AKADEMIK E-ISSN 2774-8863
Jurnal Mahasiswa Humanis
Vol. 3, No. 3, September 2023

KESETARAAN MENURUT BERBAGAI AGAMA: Perspektif Islam, Kristen, dan Hindu

Muhammad Brilian Fajar
Universitas Islam Negeri Alauddin, Indonesia
muhamadbrilianfajar@gmail.com

Submitted: 12th May 2023 | **Edited**: 30th July 2023 | **Issued**: 01st September 2023

Cited on: Fajar, M. B. (2023). KESETARAAN MENURUT BERBAGAI AGAMA: Perspektif Islam, Kristen, dan Hindu. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 3*(3), 141-150.

ABSTRACT

Gender equality is a deep and complex issue in today's global society. The concept of gender equality is interpreted in various ways, including in various religions that have a significant influence on the lives of individuals and society. Islam, Christianity and Hinduism are the three main religions that have millions of followers around the world. Therefore, this research aims to analyze and understand views on gender equality in these three religions with the hope of providing deeper insight into the relationship between religions and gender issues. The research method used is in-depth text analysis, by identifying key texts related to gender equality in the three religions. The results of this study reveal significant differences in views about gender equality in Islam, Christianity, and Hinduism. Islam emphasizes equality in its basic teachings, with an emphasis on justice and equal treatment before Allah. Christianity has a variety of different interpretations of gender equality, but a growing number of denominations support gender equality in church and family roles. Hinduism, as a diverse and pluralistic religion, has a variety of views influenced by different traditions and sects.

Keywords: Gender Equality, Interpretation of Religion, Gender in Religion, Multicultural Society

PENDAHULUAN

Dalam perjalanan sejarah panjang peradaban manusia, agama telah memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk keyakinan, norma, dan nilai-nilai yang mendasari kehidupan manusia (Kartika & Fikri, 2020). Agama-agama utama di dunia seperti Islam (Afif, et al., 2020), Kristen, dan Hindu, telah mempengaruhi jutaan pengikutnya, membimbing praktik kehidupan sehari-hari, serta memberikan kerangka moral dan etis untuk menjalani kehidupan.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial dan kultural adalah kesetaraan gender (Anggoro, 2019). Kesetaraan gender mengacu pada prinsip bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak, peluang, dan akses yang sama terhadap sumber daya, kekuasaan, dan pengambilan keputusan (Qomariah, 2019).

Konsep ini telah menjadi landasan penting dalam perjuangan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan inklusif di seluruh dunia (Sari & Ismail, 2021).

Namun, pemahaman tentang kesetaraan gender tidak selalu seragam di seluruh dunia, dan agama sering kali memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk pandangan tentang peran gender dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami pandangan tentang kesetaraan gender dalam tiga agama utama, yaitu Islam, Kristen, dan Hindu. Kami percaya bahwa pemahaman lebih mendalam tentang pandangan ini akan memberikan kontribusi berharga dalam mengatasi ketidaksetaraan gender dan merancang kebijakan yang lebih inklusif di masa depan.

Penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa agama tidak hanya mencerminkan aspek spiritual individu, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk dalam konteks kesetaraan gender (Haramain, 2019). Oleh karena itu, mengeksplorasi konsep kesetaraan gender dalam agama-agama ini adalah langkah penting dalam mendekonstruksi pemahaman dan praktik-praktik yang mungkin mendukung atau menghambat pencapaian kesetaraan gender.

Selain itu, penelitian ini juga dilakukan dengan harapan untuk mempromosikan dialog antaragama yang lebih baik dan pemahaman lintas budaya. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan kesetaraan gender dalam berbagai agama, kita dapat membangun dasar yang lebih kuat untuk kolaborasi dan kerja sama lintas agama dalam mempromosikan kesetaraan gender dan kehidupan yang adil tanpa diskriminasi.

LANDASAN TEORI

Kesetaraan gender adalah prinsip yang mendasari bahwa semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak yang sama untuk akses terhadap peluang, sumber daya, kekuasaan, dan pengambilan keputusan dalam masyarakat (Kurniawan & Soenaryo, 2019). Ini berarti bahwa baik perempuan maupun laki-laki memiliki hak yang sama untuk mencapai potensi penuh mereka dan berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan tanpa mendapatkan diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan jenis kelamin (Febri, 2022).

Konsep kesetaraan gender mengacu pada upaya untuk mengatasi ketidaksetaraan gender yang telah ada dalam berbagai bentuk dan tingkat di seluruh dunia. Ketidaksetaraan gender dapat termanifestasi dalam berbagai cara, seperti ketimpangan

dalam akses pendidikan, lapangan kerja, kesehatan, kekuasaan politik, dan keputusan rumah tangga (Rahmah, 2019). Ketidaksetaraan ini sering kali merugikan perempuan, meskipun laki-laki juga dapat menjadi korban ketidaksetaraan gender dalam situasi tertentu (Achmad, 2019).

Beberapa prinsip dan komponen penting dari kesetaraan gender meliputi (Syafei, et al., 2020; Kartini & Maulana, 2019):

1. Keadilan. Kesetaraan gender mendorong perlakuan yang adil dan sama terhadap semua individu, tanpa memandang jenis kelamin. Ini mencakup penghapusan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin dan upaya untuk mengkompensasi ketidaksetaraan yang sudah ada.
2. Akses yang Sama. Kesetaraan gender melibatkan hak yang sama bagi perempuan dan laki-laki untuk mengakses sumber daya, peluang, dan layanan seperti pendidikan, perawatan kesehatan, pekerjaan, dan partisipasi politik.
3. Partisipasi. Ini mencakup hak perempuan dan laki-laki untuk berpartisipasi secara aktif dalam pengambilan keputusan di semua tingkatan, baik di tingkat rumah tangga, komunitas, atau tingkat pemerintah.
4. Pemberdayaan. Kesetaraan gender berarti memberdayakan perempuan dan laki-laki untuk mencapai potensi penuh mereka. Ini melibatkan pembangunan keterampilan, pendidikan, dan akses ke sumber daya yang mendukung perkembangan individu.
5. Toleransi terhadap Perbedaan. Kesetaraan gender juga mencakup penghormatan terhadap kebebasan individu untuk memilih peran dan identitas gender mereka sendiri tanpa diskriminasi.

Upaya untuk mencapai kesetaraan gender melibatkan kerja sama antara pemerintah, organisasi masyarakat sipil, kelompok advokasi perempuan, dan masyarakat secara luas (Anggreani, 2019). Ini mencakup perubahan dalam kebijakan, hukum, budaya, dan sikap sosial yang mendukung kesetaraan gender. Kesetaraan gender bukan hanya masalah perempuan, yakni masalah hak asasi manusia dan mempromosikan kesejahteraan seluruh masyarakat (Audina, 2022).

Pentingnya kesetaraan gender terlihat dalam dampak positifnya terhadap perkembangan ekonomi, stabilitas sosial, dan kemajuan umum suatu negara (Bayumi, et al., 2022). Kesetaraan gender juga mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB, terutama Tujuan 5, yaitu "Mencapai Kesetaraan Gender dan

Pemberdayaan Semua Perempuan dan Anak Perempuan." Kesetaraan gender bukan hanya tujuan dalam dirinya sendiri, tetapi juga fondasi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan inklusif bagi semua.

Kesetaraan gender menciptakan masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan berkelanjutan bagi semua individu, dan oleh karena itu, peranannya sangat penting dalam masyarakat modern (Safitri, et al., 2022). Berikut adalah beberapa alasan mengapa kesetaraan gender begitu penting dan perannya yang sangat signifikan dalam masyarakat:

1. Hak Asasi Manusia. Kesetaraan gender adalah hak asasi manusia. Setiap individu, tanpa memandang jenis kelamin, memiliki hak yang sama untuk hidup tanpa diskriminasi dan perlakuan tidak adil. Kesetaraan gender adalah prinsip dasar yang mendukung dan memelihara hak-hak ini.
2. Pertumbuhan Ekonomi. Kesetaraan gender berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat. Ketika perempuan dan laki-laki memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam ekonomi, ini dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing suatu negara.
3. Inovasi dan Kreativitas. Kesetaraan gender menciptakan keragaman dalam pemikiran dan pengalaman. Ketika perempuan dan laki-laki memiliki peran yang setara dalam masyarakat, ini dapat mendorong inovasi dan kreativitas yang lebih besar dalam pemecahan masalah dan pengembangan ide.
4. Peningkatan Kesejahteraan Keluarga. Kesetaraan gender dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Ketika perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki ke sumber daya ekonomi, pendidikan, dan pekerjaan, keluarga cenderung memiliki standar hidup yang lebih baik secara keseluruhan.
5. Peningkatan Kesehatan. Kesetaraan gender berkontribusi pada peningkatan kesehatan perempuan dan anak-anak. Ketika perempuan memiliki kendali atas keputusan kesehatan mereka, ini dapat mengurangi angka kematian ibu dan anak serta meningkatkan akses ke layanan kesehatan yang berkualitas.
6. Pendidikan dan Pemberdayaan. Kesetaraan gender berperan penting dalam mendukung pendidikan perempuan dan pemberdayaan mereka. Perempuan yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang sama dengan laki-laki dapat berperan sebagai pemimpin dan agen perubahan dalam masyarakat.

7. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. Ketika perempuan memiliki peran yang setara dalam pengambilan keputusan politik, ekonomi, dan sosial, keputusan-keputusan yang dihasilkan cenderung lebih mencerminkan kepentingan dan kebutuhan seluruh masyarakat.
8. Perdamaian dan Keamanan. Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kesetaraan gender berkontribusi pada perdamaian dan keamanan dunia. Negara dengan kesetaraan gender yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat konflik yang lebih rendah.
9. Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Kesetaraan gender adalah salah satu dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB (SDGs). Mencapai kesetaraan gender (Tujuan 5) dianggap sebagai fondasi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan lainnya.

METODE PENELITIAN

Berikut beberapa langkah ilmiah yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif
2. Penelitian menggunakan metode kajian literatur
3. Analisis penelitian menggunakan deskriptif teks agama. Metode ini melibatkan analisis terhadap teks-teks suci dan literatur teologis dalam agama-agama yang diteliti (Islam, Kristen, dan Hindu). Yakni menganalisis ayat-ayat, kitab suci, tafsir, dan literatur terkait lainnya untuk mengidentifikasi pandangan dan pemahaman tentang kesetaraan gender dalam tiga agama.
4. Sumber data penelitian adalah kitab suci dari ketiga agama (Islam, Kristen, dan Hindu) yang menjelaskan tentang kesetaraan gender

HASIL PENELITIAN

Konsep kesetaraan gender dalam Islam mengandung beberapa aspek penting yang dapat diambil dari Al-Quran. Dalam pemahaman agama Islam, ada beberapa ayat Al-Quran dan hadis (ucapan dan perbuatan Nabi Muhammad SAW) yang membahas pandangan tentang kesetaraan gender. Di bawah ini adalah beberapa aspek penting tentang kesetaraan gender dalam Islam yang dapat diambil dari Al-Quran:

1. Penciptaan Manusia dari Pasangan Yang Sama. Al-Quran mengajarkan bahwa semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, berasal dari satu pasangan yang sama, yaitu Adam dan Hawa. Dalam Surah Al-Nisa (4.32), Al-Quran menyatakan bahwa Allah menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai mitra hidup satu sama lain.
2. Pahala dan Dosa Tidak Bergantung pada Jenis Kelamin. Al-Quran menegaskan bahwa pahala dan dosa seseorang tidak bergantung pada jenis kelamin mereka. Dalam Surah Al-Ahzab (33.35), Al-Quran menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan yang saleh dan mukmin akan menerima pahala yang setara di sisi Allah.
3. Pendidikan dan Pengetahuan. Al-Quran menghargai pendidikan dan pengetahuan dan tidak membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal ini. Dalam Surah Al-Alaq (96.1-5), Allah mengajarkan kepada manusia melalui pena dan pengetahuan, tanpa memandang jenis kelamin.
4. Pemberian Hak Kepemilikan. Al-Quran memberikan hak kepemilikan dan warisan kepada perempuan. Dalam Surah Al-Nisa (4.7-9), aturan warisan ditetapkan yang memberikan bagian yang adil kepada perempuan dalam hal warisan.
5. Perlindungan dan Keadilan dalam Perkawinan. Al-Quran mengatur pernikahan dan menekankan perlindungan dan keadilan bagi perempuan dalam perkawinan. Dalam Surah Al-Nisa (4.19), perawatan yang baik terhadap istri dan perlindungan hak-hak perempuan dalam pernikahan ditekankan.
6. Partisipasi dalam Masyarakat. Al-Quran mengakui peran perempuan dalam masyarakat dan memberikan wewenang kepada mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk ekonomi dan sosial. Tidak ada hukum dalam Al-Quran yang secara eksplisit melarang perempuan untuk bekerja atau berkontribusi pada masyarakat.
7. Keadilan dan Keadilan Sosial. Konsep kesetaraan gender dalam Islam juga berkaitan dengan prinsip kesetaraan dan keadilan sosial. Al-Quran mendorong perlakuan yang adil terhadap semua individu tanpa memandang jenis kelamin dalam segala aspek kehidupan.

Konsep kesetaraan gender dalam agama Kristen dapat diinterpretasikan berdasarkan berbagai ayat dalam Perjanjian Baru (Injil) dan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Meskipun penafsiran dapat berbeda-beda di antara berbagai denominasi Kristen,

ada beberapa prinsip umum yang dapat ditemukan dalam ajaran Kristen terkait dengan kesetaraan gender:

1. Penciptaan Manusia Menurut Gambar Allah. Dalam Kitab Kejadian, baik laki-laki maupun perempuan dijelaskan sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar Allah. Ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama di mata Allah dan memiliki esensi spiritual yang sama.
2. Pengakuan Kesetaraan di Hadapan Allah. Dalam surat-surat rasul seperti Surat Galatia 3.28, prinsip kesetaraan di antara umat manusia ditekankan. Ayat ini menyatakan, "Tidak ada lagi orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada lagi budak atau orang merdeka, tidak ada lagi laki-laki atau perempuan, sebab kamu sekalian adalah satu dalam Kristus Yesus." Ini menggarisbawahi bahwa dalam kerohanian, tidak ada perbedaan berdasarkan etnis, status sosial, atau jenis kelamin.
3. Perlakuan Adil dalam Perkawinan. Perjanjian Baru mengajarkan prinsip-prinsip yang mengarah pada perlakuan adil dan saling penghormatan dalam perkawinan. Surat Efesus 5.25-33, misalnya, menginstruksikan suami untuk mencintai istri sebagaimana Kristus mencintai gereja dan istri untuk menghormati suami. Ini menunjukkan perlakuan yang setara dalam hubungan perkawinan.
4. Pelayanan dalam Gereja. Beberapa denominasi Kristen telah membuka pintu bagi perempuan untuk melayani dalam peran-peran gerejawi yang penting, seperti pendeta atau pemimpin gereja. Meskipun ada perbedaan pandangan di antara denominasi, banyak yang memandang perempuan dan laki-laki dapat memiliki peran yang setara dalam pelayanan gereja.
5. Penghormatan terhadap Ibu Maria. Maria, ibu Yesus, seringkali dihormati dalam tradisi Kristen sebagai sosok yang penting dan pilihan Allah untuk melahirkan Kristus. Penghargaan terhadap peran Maria ini juga dapat dilihat sebagai indikasi penghormatan terhadap perempuan dalam agama Kristen.

Namun, penting untuk diingat bahwa interpretasi dan praktik seputar kesetaraan gender dalam agama Kristen dapat bervariasi antara denominasi dan gereja. Beberapa gereja mungkin masih memegang pandangan tradisional tentang peran gender dalam pelayanan gerejawi, sementara yang lain mengadopsi pandangan yang lebih inklusif. Meskipun konsep kesetaraan gender memiliki dasar-dasar dalam ajaran Kristen, implementasinya dapat berbeda tergantung pada budaya dan interpretasi lokal.

Konsep kesetaraan gender dalam agama Hindu dapat memiliki beragam tafsiran, terutama karena Hinduisme adalah agama yang sangat luas dan memiliki berbagai tradisi dan aliran yang berbeda. Namun, ada beberapa aspek dalam ajaran Hindu yang dapat membantu kita memahami pandangan tentang kesetaraan gender dalam konteks agama ini.

1. Konsep Dasar tentang Kesetaraan. Dalam ajaran Hindu, ada prinsip dasar yang menyatakan bahwa setiap individu, laki-laki atau perempuan, memiliki hak dan potensi yang sama untuk mencapai pencapaian spiritual dan mencapai pencerahan (moksha). Ini berarti bahwa dalam ranah spiritual, tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan.
2. Pemujaan Dewi. Hinduisme memiliki tradisi yang kuat dalam pemujaan Dewi atau aspek perempuan ilahi, seperti Dewi Saraswati (dewi ilmu pengetahuan dan seni), Dewi Lakshmi (dewi kekayaan dan keberuntungan), dan Dewi Durga (dewi kekuatan dan keberanian). Pemujaan terhadap Dewi-Dewi ini mencerminkan penghargaan terhadap peran perempuan dalam agama Hindu dan masyarakat.
3. Peran Perempuan dalam Kehidupan Keluarga dan Masyarakat. Hinduisme mengajarkan pentingnya peran perempuan dalam memelihara keluarga dan masyarakat. Perempuan dianggap sebagai pilar keluarga yang berperan penting dalam membentuk moral dan nilai-nilai keluarga.
4. Peran Sakti (Energi Ilahi) dalam Penciptaan. Konsep Sakti (energi ilahi) sangat penting dalam Hinduisme. Sakti dianggap sebagai aspek feminin dari Brahman (Tuhan tertinggi) dan dianggap sebagai daya kreatif yang memelihara alam semesta. Ini menunjukkan penghormatan terhadap aspek feminin dalam kekuatan ilahi.
5. Perlindungan terhadap Perempuan. Beberapa kitab suci Hindu, seperti Manusmriti, mengandung aturan dan ajaran yang menekankan perlindungan terhadap perempuan dan perlakuan yang adil terhadap mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa Manusmriti juga memiliki ayat yang kontroversial dan telah menjadi subjek perdebatan dalam hubungannya dengan isu-isu gender.

Sama seperti dalam agama-agama lain, praktik kesetaraan gender dalam Hinduisme dapat bervariasi berdasarkan interpretasi dan tradisi lokal. Di beberapa komunitas Hindu, masih ada praktik tradisional yang mungkin membatasi peran perempuan, sementara di

tempat lain, masyarakat Hindu telah mengadopsi pandangan yang lebih inklusif terkait dengan kesetaraan gender.

KESIMPULAN

Di semua tiga agama, yaitu Agama Islam, Kristen, dan Hindu, ada elemen-elemen dasar yang menunjukkan penghargaan terhadap kesetaraan gender. Semua agama ini mengajarkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki nilai yang sama di mata Tuhan dan memiliki hak yang sama dalam mencapai keselamatan atau pencapaian spiritual. Meskipun prinsip-prinsip kesetaraan gender ada dalam ketiga agama ini, pengaruh budaya, tradisi, dan interpretasi teks-teks suci dapat menciptakan variasi dalam cara kesetaraan gender diimplementasikan dalam praktik sosial. Terutama dalam Islam dan Hinduisme, adanya variasi besar dalam pemahaman dan praktik kesetaraan gender.

Beberapa ajaran agama Islam dan Hindu mengandung aturan dan prinsip yang mendukung perlindungan hak dan pemberdayaan perempuan, seperti hak warisan perempuan dalam Islam dan penghormatan terhadap Dewi dalam Hinduisme. Dalam beberapa agama, terdapat bukti bahwa pandangan tentang kesetaraan gender dapat mengalami perubahan dan evolusi seiring waktu. Beberapa denominasi Kristen telah membuka pintu bagi perempuan untuk berperan dalam jabatan gerejawi yang sebelumnya hanya tersedia untuk laki-laki.

Meskipun ada prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam agama, masih ada tantangan dan perdebatan terkait dengan implementasi praktik kesetaraan gender dalam masyarakat. Beberapa tradisi dan budaya masih mempertahankan pandangan tradisional tentang peran gender, dan upaya perubahan sosial terkadang memerlukan perjuangan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, S. (2019). Membangun pendidikan berwawasan gender. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, *14*(1), 70-91.

Afif, N., Ubaidillah, A., & Sulhan, M. (2020). Konsep Kesetaraan Gender Perspektif Fatima Mernissi dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(02), 229-242.

Anggoro, T. (2019). Konsep Kesetaraan Gender Dalam Islam. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, *15*(1), 129-134.

Anggreani, L. (2019). Konstruksi Sosial Terhadap Perempuan Dalam Hukum Keluarga Islam (Analisis Gender). *At-Turost: Journal of Islamic Studies*, *6*(2), 206-221.

Audina, D. J. (2022). Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Nomos: Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, *2*(4), 148-154.

Bayumi, M. R., Jaya, R. A., & Shalihah, B. M. (2022). Kontribusi Peran Perempuan dalam Membangun Perekonomian sebagai Penguatan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *2*(2).

Febri, H. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Kesetaraan Gender dalam Keluarga Di Desa Krandegan Madiun. *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies, 3*(2).

Haramain, M. (2019). Dakwah Pemberdayaan Perempuan: Telaah Pemikiran Qasim Amin Tentang Kesetaraan Gender. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, *5*(2), 218-235.

Kartika, N., & Fikri, E. (2020). Konsep Kesetaraan Gender dalam Pendidikan Islam. *Tsamratul Fikri| Jurnal Studi Islam*, *14*(1), 31.

Kartini, A., & Maulana, A. (2019). Redefinisi Gender dan Seks. *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, *12*(2), 217-239.

Kurniawan, F., & Soenaryo, S. F. (2019). Menaksir kesetaraan gender dalam profesi ojek online perempuan di kota Malang. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis Vol*, *4*(2).

Qomariah, D. N. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Kesetaraan Gender Dalam Keluarga. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, *4*(2), 52-58.

Rahmah, S. (2019). Pendidikan dan kesetaraan gender dalam Islam di Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, *5*(1), 25-42.

Safitri, A. O., Yunianti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 7096-7106.

Sari, G. R., & Ismail, E. (2021). Polemik Pengarusutamaan Kesetaraan Gender di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, *1*(2), 51-58.

Syafei, I., Mashvufah, H., Jaenullah, J., & Susanti, A. (2020). Konsep Gender Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 11*(2), 243-257.